

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat di tarik kesimpulan bahwasanya:

1. Konsep *ulū alalbāb* dalam al-Qur'an diperoleh melalui penelusuran terhadap arti kata *ulū alalbāb*; baik arti secara bahasa, secara tekstual (*munasabah* ayat-ayat dalam al-Qur'an) dan pengertian dari teks al-Qur'an. *Ulū al-albāb* yaitu orang-orang yang mempunyai akal-akal yang jernih, lurus, suci dan bebas dari segala pikiran kotor, memiliki keunggulan spiritual, keunggulan intelektual (kecerdasan majemuk) dan keunggulan sosial dalam rangka melaksanakan *ya'mur bi al-ma'ruf* (humanisasi dan emansipasi), *tanha 'an al-munkar* (liberasi, terkait dengan kepentingan sosial) dan *tu'minuna billah* (transendensi). *Ulū al-albāb* disebutkan sebanyak enam belas kali di dalam al-Qur'an, yaitu dalam: QS. Al-Baqarah ayat 179, 197,269, QS. Ali imran ayat 7, 190, QS. Al-Maidah ayat 100, QS Yusuf ayat 111, QS. Al Ra'du ayat 19, QS. Ibrahim ayat 52, QS. Shad ayat 29, 43, QS Al Zumar ayat 9, 18, 21, QS. Al-Mu'minun ayt 54 dan QS Al-Thalaq ayat 10.
2. *Ulū al-albāb* dalam konteks abad XXI adalah sosok yang mempunyai kecerdasan jamak, yang meliputi kecerdasan: linguistik (*linguistic intelligence*), logika matematika, kinestetika raga, visualspasial, musik, interpersonal atau kecerdasan antarpribadi, intrapersonal atau kecerdasan

intrapribadi, kecerdasan naturalis, kecerdasan spiritual atau Spiritual Quotient (SQ). Gambaran *ulū al-albāb* pada tingkat kompetensi yang lebih tinggi yaitu menjadi spesialis (pakar), menjadi seorang ahli hukum (*fiqih*), pakar ekonomi, pakar kedokteran, ahli bedah, ahli geografi, ahli fisika, pakar kimia dan sebagainya adalah tuntutan bagi *ulū al-albāb* untuk menjadi manusia tercerahkan yang berpandangan luas. Meskipun ia menguasai banyak bidang, tetapi ia cakap dan profesional pada salah satu bidang. Dengan keahlian yang spesialis tersebut, maka *ulū al-albāb* akan mampu berkiprah di abad XXI ini.

3. Implementasi konsep *ulū al-albāb* dalam desain pendidikan Islam yang dimaksud, meliputi: pengertian pendidikan Islam, pendidik, peserta didik, kurikulum, pendekatan dan metode pembelajaran serta media pembelajaran yang bernuansa *ulū al-albāb*. Implementasi tersebut dalam rangka menawarkan corak baru pendidikan Islam berorientasi *ulū al-albāb* dengan menggunakan paradigma *critical pedagogy*.

B. Saran

Target ideal yang harus dicapai oleh lembaga pendidikan Islam adalah melahirkan manusia-manusia yang mempunyai kesiapan untuk mencapai karakteristik *ulū al-albāb* seperti yang dimaksud. *Output* dan *outcome* pendidikan seperti inilah yang merupakan arah yang harus dituju agar kelak mampu mewujudkan peradaban Islam alternatif. Dengan demikian, idealnya keluaran

pendidikan itu mampu menciptakan sebuah budaya dan tradisi menuju terwujudnya masyarakat berperadaban (*civilized society*).

pendidikan saat ini harus bisa menciptakan *output* dan *outcome* dengan karakteristik *ulu al-albab*, ulama` dan pemikir. Keluaran pendidikan tidak boleh dipahami hanya sebagai *output*, tapi harus menyentuh pada wilayah *outcome* pendidikan. Konsep *ulū al-albāb* yang menjadi tawaran konseptual pendidikan tersebut perlu mendapatkan penafsiran yang lebih luas dan lebih jelas dalam dunia pendidikan. Maka dari itu perlu di siapkan model kurikulum atau program pendidikan yang di kembangkan dalam rangka menyiapkan *ulū al-albāb*.